

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode fonik di MI Az-Zahir Palembang pada membaca permulaan pada kelas II. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil penerapan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Bagaimana penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti itu juga meminta jadwal peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas II.

Pembelajaran berlangsung sebanyak dua (2) kali pertemuan. Pertemuan pertama, terlebih dahulu peneliti memberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 13 April 2017. Pertemuan kedua diberikan materi membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik. Akhir dari pembelajaran diberikan klarifikasi oleh guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru.

Setelah melakukan dua kali pembelajaran maka selanjutnya adalah melakukan pengambilan data hasil belajar siswa. Pengambilan data hasil belajar siswa ini dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa untuk dijawab.. Dengan adanya pengambilan data tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian ini.

Penggunaan metode fonik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana metode fonik berfungsi untuk menarik perhatian yang dapat membantu efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan terlihat antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, ini dikarenakan banyaknya siswa yang mau bertanya dan memperhatikan semua materi yang diberikan.

A. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Penerapan Metode Fonik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.B Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes siswa sebelum mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswi Kelas II.B Sebelum Mengikuti Penerapan Metode Fonik

60	65	70	60	60	65	80	60	65	70
60	65	60	65	65	60	75	65	60	55

Tabel 7
Nilai Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas II.B (Pre-Test)

No	Nama Siswa II.B	Nilai
1.	Abdul Aziz	60
2.	Andrian Aswanto	65
3.	Ahlun Naza	70
4.	Angga Setia Tama	60
5.	Bondan. W. R	60
6.	Dwi Suryadi	65
7.	Eko Prasetio	80
8.	Elvan Saputra	60
9.	Fajri	65
10.	Felli Wahyu Pangestu	70
11.	Gunawan	60
12.	Hernando	65
13.	Ical Asmanda	60
14.	Ihsan Raihan	65
15.	Jefrianto	65
16.	M. Marzani	60
17.	M. Nur	75
18.	M. Sudarmanto	65
19.	Nanang Priyanto	60
20.	Rami Ariadi	55
Jumlah		1285
Nilai rata-rata		$1285/20=64,25$

Setelah itu nilai yang didapat dibuat dalam tabel frekuensi berikut:

Tabel 8
Frekuensi Kelompok Nilai Sebelum diterapkan Metode Fonik

No	Kelompok Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	1	5%
2	75	1	5%
3	70	2	10%
4	65	7	35%
5	60	8	40%
6	55	1	5%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 19 orang (95 %) dan di bawah 60 ada 1 orang (5%) yakni nilai 80 ada 1 orang (5%), 75 ada 1 orang (5%), 70 ada 2 orang (10%), 65 ada 7 orang (35%), 60 ada 8 orang (40%) dan 55 ada 1 orang (5%), dengan rata-rata nilai siswa adalah 64,25.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode fonik. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 9
Distribusi Nilai Hasil Pre-Test

No	X	F	fX	X (X - M _X)	x ²	fx ²
1	80	1	80	16	256	256
2	75	1	75	9	81	81
3	70	2	140	6	36	72
4	65	7	455	1	1	8
5	60	8	480	-4	16	128
6	55	1	55	-9	81	81
Total		N= 20	$\sum fx=1285$			$\sum fx^2= 626$

a. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned} M_I &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1285}{20} \\ &= 64,25 \text{ dibulatkan } 64 \end{aligned}$$

b. Mencari SD_1

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{626}{20}} \\ &= \sqrt{31,3} \\ &= 5,59 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):¹

$M + 1 \text{ SD}$		Tinggi
Nilai $M-1 \text{ SD}$ s.d. $M+1 \text{ SD}$		Sedang
$M - 1 \text{ SD}$		Rendah

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 175—176

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$64 + 6 = 70$	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan tinggi
Nilai 59 s.d. 69	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan sedang
$64 - 6 = 58$	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan rendah

Tabel 10
Kategori Persentase Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Kelas II.B

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	20 %
2.	Sedang	15	75 %
3.	Rendah	1	5 %
JUMLAH		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B sebelum diterapkan metode fonik yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa (20 %), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (75 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (5 %). Dengan demikian hasil *pre test* pada kelas II.B pada kategori sedang yakni sebanyak 15 orang siswa (75 %) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

B. Kemampuan Membaca Permulaan Siswi Kelas II.B Madarasah Ibtidaiyah Az-Zahir Setelah Penerapan Metode Fonik

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswi Kelas II.B Setelah Penerapan Metode Fonik

70 75 80 65 70 75 85 65 70 80
 75 70 75 70 70 85 85 75 75 70

Tabel 11
Nilai Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas II.B (Post-Test)

No	Nama Siswa II.B	Nilai
1.	Abdul Aziz	70
2.	Andrian Aswanto	75
3.	Ahlun Naza	80
4.	Angga Setia Tama	65
5.	Bondan. W. R	70
6.	Dwi Suryadi	75
7.	Eko Prasetio	85
8.	Elvan Saputra	65
9.	Fajri	70
10.	Felli Wahyu Pangestu	80
11.	Gunawan	75
12.	Hernando	70
13.	Ical Asmanda	75
14.	Ihsan Raihan	75
15.	Jefrianto	70
16.	M. Marzani	80
17.	M. Nur	80
18.	M. Sudarmanto	75
19.	Nanang Priyanto	75
20.	Rami Ariadi	60
Jumlah		1400
Nilai Rata-rata		$1400/20=70$

Tabel 12
Frekuensi Kelompok Nilai Sebelum diterapkan Metode Fonik

No	Kelompok Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	2	10%
2	80	4	20%
3	75	7	35%
4	70	5	25%
5	65	1	5%
6	60	1	5%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 19 orang (95%) dan di bawah 60 tidak ada yakni nilai 85 ada 1 orang (10%), 80 ada 4 orang (20%), 75 ada 7 orang (35%), 70 ada 5 orang (25%), 65 ada 1 orang (5%) dan 60 ada 1 orang (5%) dengan rata-rata nilai adalah 70.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode fonik. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 13
Distribusi Nilai Hasil *Post-Test*

No	X	F	fX	$\sum (X - M_x)$	$\sum x^2$	$\sum fx^2$
1	5 ⁸	2	170	15	225	450
2	0 ⁸	4	320	10	100	400

3	5 ⁷	7	525	5	25	225
4	0 ⁷	5	350	0	0	0
5	5 ⁶	1	65	-5	25	25
6	0 ⁶	1	60	-10	100	100
Total		N= 20	$\sum fx=1400$			$\sum fx^2= 1200$

d. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_I &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1400}{20} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

e. Mencari SD_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1200}{20}} \\
 &= \sqrt{60} \\
 &= 7,745 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

- f. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):²

$M + 1 SD$ →	Tinggi
Nilai $M-1 SD$ s.d. $M+1 SD$ →	Sedang
$M - 1 SD$ →	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$70 + 8 = 78$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan tinggi
Nilai 63 s.d. 77 →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan sedang
$70 - 8 = 62$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan membaca permulaan dikategorikan rendah

Tabel 14
Kategori Persentase Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kelas II.B

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	30 %
2.	Sedang	13	65 %
3.	Rendah	1	5 %
JUMLAH		20	100 %

² Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 175—176

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B setelah diterapkan metode fonik yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (30 %), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (65 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (5 %). Dengan demikian hasil *post test* kelas II.B pada kategori sedang yakni sebanyak 13 orang siswa (65 %) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Selanjutnya akan dipaparkan perbandingan nilai sebelum dan setelah diterapkan metode fonik, nilai rata-rata dan perbandingan analisis TSR antara sebelum dan setelah diterapkan metode fonik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Fonik

No	Nama Siswa II.B	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1.	Abdul Aziz	60	70
2.	Andrian Aswanto	65	75
3.	Ahlun Naza	70	80
4.	Angga Setia Tama	60	65
5.	Bondan. W. R	60	70
6.	Dwi Suryadi	65	75
7.	Eko Prasetio	80	85
8.	Elvan Saputra	60	65
9.	Fajri	65	70
10.	Felli Wahyu Pangestu	70	80
11.	Gunawan	60	75
12.	Hernando	65	70
13.	Ical Asmanda	60	75
14.	Ihsan Raihan	65	75
15.	Jefrianto	65	70
16.	M. Marzani	60	80
17.	M. Nur	75	80

18.	M. Sudarmanto	65	75
19.	Nanang Priyanto	60	75
20.	Rami Ariadi	55	60
Jumlah		1285	1400

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan metode fonik nilai terendah adalah 55 dan tertinggi adalah 80, sedangkan setelah diterapkan metode fonik nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Dengan demikian secara perolehan nilai, kelas II.b setelah diterapkan metode fonik meningkat. Selanjutnya nilai yang didapat akan dibahas perbandingan nilai ini akan di analisis dengan melihat nilai rata-rata sebelum dan setelah diterapkan metode fonik. Lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Perbandingan Nilai Rata-rata sebelum dan Setelah diterapkan Metode Fonik

Nilai Rata-rata	
Sebelum Diterapkan Metode Fonik	Sesudah Diterapkan Metode Fonik
64,25	70

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diterapkan metode fonik adalah 64,25 dan setelah diterapkan adalah 70. Dengan demikian secara nilai rata-rata sebelum dan setelah diterapkan metode fonik mengalami peningkatan sebesar 5,75. Kemudian setelah perbandingan nilai rata-rata, maka selanjutnya akan dibahas perbandingan dari sudut hasil analisis TSR (tinggi, sedang, rendah). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17

Perbandingan Kelompok Nilai TSR sebelum dan Setelah Diterapkan Metode Fonik

o	Kategori	Nilai			
		Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
	T	4	20%	6	30%
	S	15	75%	13	65%
	R	1	5%	1	5%
		20	100%	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dalam kategori tinggi sebelum diterapkan metode fonik adalah 4 orang (20%), sedang 15 orang (75%) dan rendah 1 orang (5%). Setelah diterapkan metode fonik hasil dalam kategori tinggi 6 orang (30%), sedang 13 orang (65%) dan rendah 1 orang (5%). Maka untuk kategori tinggi meningkat dari 4 orang menjadi 6 orang, kategori sedang dari 15 orang menjadi 13 orang dan kategori rendah sama-sama 1 orang.

C. Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan membaca permulaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B di MI Az-Zahir Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 70$$

$$SD_1 = 8$$

$$N_1 = 20$$

$$M_2 = 64$$

$$SD_2 = 6$$

$$N_2 = 20$$

a) Mencari standard error variabel 1 dan variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{20 - 1}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{19}} \\ &= \frac{8}{4,35} \\ &= 1,839 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{6}{\sqrt{20 - 1}} \\ &= \frac{6}{\sqrt{19}} \\ &= \frac{6}{4,35} \\ &= 1,379 \end{aligned}$$

b) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1,839)^2 + (1,379)^2} \\ &= \sqrt{3,381921 + 1,011641} = \sqrt{5,283562} = 2,298 \end{aligned}$$

c) Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{70 - 64,25}{2,298} = \frac{5,750}{2,298} = 2,502$$

d) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 20 + 20 - 2 = 38$$

dengan df sebesar 38 tidak ditemui, maka diambil df 40 diperoleh

t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5 % = 1,648
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,423

Karena " t_0 " = 2,502 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kelas II.B MI Az-Zahir Palembang sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode fonik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fonik memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B MI Az-Zahir Palembang.

D. Analisis dan Pembahasan

Proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal di MI Az-Zahir sebelum diterapkan metode fonik. Pada waktu anak belajar membaca kelas terasa fasifk, kerena guru menggunakan medode ceramah dalam melaksanakan

kegiatan bejar mengajara. Selain itu, pada saat belajar membaca permulaan mengenal kata demi kata masih banyak siswa yang belum begitu lancar, dalam mengeja masih terbata-bata, membedakannya dengan kata-kata lain belum begitu baik, misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Selanjutnya proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal di MI Az-Zahir setelah diterapkan metode fonik. Pada saat diterapkan metode fonik anak belajar membaca kelas terasa aktif, kerena guru menggunakan medode fonik dalam melaksanakan kegiatan bejar mengajara. Selain itu, pada saat belajar membaca permulaan mengenal kata demi kata rata-rata sudah begitu lancar, dalam mengeja masih terbata-bata, membedakannya dengan kata-kata lain belum begitu baik, misalnya umi dan ami, kotak dan kator. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Selajutnya, akan di bahas berkenaan dengan hasil *pre test* dan *post test* penerapan metode fonik di kelas II pada materi membaca permulaan, lebih jelasnya sebagai berikut:

Dari hasil *pre test* siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 19 orang (95 %) dan di bawah 60 ada 1 orang (5%) yakni nilai 80 ada 1 orang (5%), 75 ada 1 orang (5%), 70 ada 2 orang (10%), 65 ada 7 orang (35%), 60 ada 8 orang (40%) dan 55 ada 1 orang (5%), dengan rata-rata nilai siswa adalah 64,25.

Jadi dapat diketahui pula masih ada siswa yang belum mendapat nilai dalam kategori tuntas yakni satu orang. Selain itu nilai rata-rata hanya 64,25. Sedangkan berdasarkan perhitungan TSR, bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B sebelum diterapkan metode fonik yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa (20 %), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (75 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (5 %). Dengan demikian hasil *pre test* pada kelas II.B pada kategori sedang yakni sebanyak 15 orang siswa (75 %) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Diketahui bahwa dari hasil *post test* siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 19 orang (95%) dan di bawah 60 tidak ada yakni nilai 85 ada 1 orang (10%), 80 ada 4 orang (20%), 75 ada 7 orang (35%), 70 ada 5 orang (25%), 65 ada 1 orang (5%) dan 60 ada 1 orang (5%) dengan rata-rata nilai adalah 70.

Berdasarkan perhitungan TSR bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B setelah diterapkan metode fonik yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (30 %), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (65 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (5 %). Dengan demikian hasil *post test* kelas II.B pada kategori sedang yakni sebanyak 13 orang siswa (65 %) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Meskipun dalam kategori rendah dan sedang ada 14 siswa tetapi pada tahap ini semua siswa sudah lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 60.

Selanjutnya perhitungan dengan uji T (*test T*) Karena " t_0 " = 2,502 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil

ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kelas II.B MI Az-Zahir Palembang sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode fonik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fonik memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.B MI Az-Zahir Palembang.

Jadi dapat peneliti katakan bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran penting dilakukan. Mengingat bahwa peserta didik butuh suasana baru dalam pembelajaran. Tidak hanya metode fonik tapi juga metode-metode, media-media pembelajaran lainnya dalam artian sangat penting adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik.